

PEMANFAATAN POHON BAMBU UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI KREATIF MELALUI KERAJINAN TANGAN WARGA GINTUNG, JAKARTA SELATAN

Sugeng Haryono¹⁾, Kiki Ismanti²⁾, Sigit Indra Prianto³⁾, Burhanudin⁴⁾

^{1,2,3} Program Studi Teknik Informatika, Universitas Indraprasta PGRI

⁴ Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Indraprasta PGRI

Abstrak

Kerajinan tangan sering kali memiliki nilai budaya yang tinggi karena banyak yang terinspirasi dari tradisi atau warisan lokal, dan dapat menjadi salah satu cara untuk melestarikan kearifan lokal serta memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat di berbagai daerah. Salah satu bahan baku untuk pembuatan kerajinan tangan adalah pohon bambu. Pohon bambu merupakan salah satu tanaman yang tumbuh subur di Indonesia dan dikenal sebagai sumber daya alam yang melimpah. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk membekali peserta dengan keterampilan dasar serta pengetahuan mengenai desain produk dan manajemen produksi kerajinan berbahan dasar bambu. Kegiatan ini melibatkan mitra dari kalangan anggota kelompok tani dan warga Kampung Gintung Poncol RT 011/002. Selain pelatihan pembuatan produk kerajinan bambu, peserta juga diberikan pemahaman tentang pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi dan pemasaran produk. Adapun metode dalam pelaksanaan ini adalah *Focus Group Discussion (FGD)*, Metode ceramah dan diskusi, metode praktik dan tutorial, metode evaluasi. Hasil dari abdimas ini adalah dengan adanya pelatihan pembuatan kerajinan tas dari kayu bambu masyarakat senang dan antusias untuk bisa memproduksi lebih banyak lagi. Pemanfaatan pohon bambu oleh warga Gintung, Jakarta Selatan, terbukti dapat menjadi salah satu solusi inovatif dalam pengembangan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal. Ketersediaan bahan baku bambu yang melimpah dan keterampilan masyarakat yang terus ditingkatkan mampu menciptakan produk kerajinan tangan yang bernilai ekonomis tinggi. Kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan warga, tetapi juga mendorong semangat kewirausahaan dan pelestarian budaya lokal.

Kata Kunci: Tas Bambu, Industri Kreatif, Kampung Gintung.

Abstract

Handicrafts often carry significant cultural value, as many are inspired by local traditions or heritage. They serve as a means to preserve local wisdom while offering economic opportunities for communities in various regions. One of the primary materials used in handicraft production is bamboo. Bamboo is a plant that grows abundantly in Indonesia and is widely recognized as a rich natural resource. The aim of this community service activity was to equip participants with basic skills and knowledge related to product design and production management of bamboo-based handicrafts. The program involved partners from the local farming group and residents of Kampung Gintung Poncol, RT 011/002. In addition to the training on bamboo craft production, participants were also introduced to the use of social media as a platform for product promotion and marketing. The methods used in this program included Focus Group Discussions (FGDs), lectures and discussions, hands-on practice and tutorials, as well as evaluation techniques. As a result of this community service activity, the training on producing bamboo-based bags was met with enthusiasm and excitement from the community, with many eager to continue producing more items. The utilization of bamboo by the residents of Gintung, South Jakarta, has proven to be an innovative solution for developing a creative economy based on local potential. With an abundant supply of bamboo and increasing skill levels among the community, they are now able to create handicraft products with high economic value. This initiative not only contributes to increasing household income but also fosters an entrepreneurial spirit and supports the preservation of local culture

Keywords: Bamboo Bags, Creative Industry

Correspondence author: Sugeng haryono, sugeng.unindra@gmail.com, Jakarta, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Secara geografis daerah kampung Gintung Poncol rt 011/002 kelurahan Tanjung Barat Jakarta Selatan terletak di pinggiran kali ciliwung, dan Gintung Poncol merupakan salah satu kampung yang berada di pinggir Jakarta Selatan.



Akan tetapi perekonomian masyarakat masih sangat rendah. Kami selaku dosen aktifis kampus merasa iba melihat hal tersebut. Maka tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk memberikan pengalaman pada masyarakat, mengenai industri kreatif atau ekonomi kreatif. Abdimas ini memiliki dua program, yaitu memberikan Pendidikan mengenai ekonomi kreatif dan pembekalan pembuatan suatu produk industri kreatif agar bisa menjadi nilai ekonomi bagi masyarakat.

(Rahayu et al. 2024) *Bamboo is important in Indonesia's rural economy, especially in the craft sector... The results showed that... product diversification has increased the stability of artisan income... Support for artisan skills, experience, and community-based management greatly determines product competitiveness.*

Dalam abdimas (Etty Puji Lestari, 2024) Industri kreatif memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Namun, pengembangannya belum dioptimalkan secara maksimal, termasuk di wilayah Kecamatan Bojongsari, Depok. Di daerah tersebut, banyak ibu rumah tangga yang belum memiliki kegiatan produktif dan belum memberikan kontribusi terhadap perekonomian keluarga maupun lingkungan sekitar. Berdasarkan kondisi tersebut, diselenggarakan sebuah program yang bertujuan untuk memberdayakan para ibu rumah tangga melalui pelatihan dan pembekalan di bidang industri kreatif.

Dalam abdimas Ridhowati, 2024, hal 403-409 diharapkan bahwa industri dapat menjadi salah satu pilar utama dalam pengembangan industri nasional di masa depan. Dengan berkembangnya sektor ini, ketergantungan terhadap sumber daya alam yang terbatas dapat dikurangi. Sehingga, industri kreatif di Indonesia dapat tumbuh dan berkembang tanpa harus menguras kekayaan alam yang ada

Bagi United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD, 2010), industri kreatif ialah:

1. Merupakan rangkaian aktivitas mulai dari penciptaan, produksi, hingga distribusi barang dan jasa yang mengandalkan kreativitas dan kemampuan intelektual sebagai sumber daya utama
2. Termasuk dalam aktivitas yang berbasis pengetahuan, berfokus pada bidang seni, serta memiliki potensi untuk menghasilkan pendapatan melalui perdagangan dan perlindungan hak kekayaan intelektual.
3. Terdiri atas produk yang bersifat fisik maupun nonfisik, termasuk jasa artistik yang memiliki unsur kreatif, nilai ekonomi, dan sasaran pasar yang jelas.

4. Memiliki karakter lintas sektor yang menghubungkan bidang seni, jasa, dan industri.
5. Merupakan bagian dari sektor perdagangan baru yang dinamis dan berkembang pesat di era modern

Menurut Kementerian Perdagangan Republik Indonesia (2009), industri kreatif merupakan sektor industri yang tumbuh dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan, dan bakat individu dalam menghasilkan suatu produk dengan tujuan menciptakan kesejahteraan dan membuka peluang kerja. Sementara itu, konsep ekonomi kreatif pertama kali diperkenalkan oleh John Howkins dalam bukunya *Creative Economy: How People Make Money from Ideas*, di mana ia mendefinisikan ekonomi kreatif sebagai aktivitas ekonomi atau industri yang menggunakan ide sebagai bahan baku utama dan menghasilkan produk akhir yang juga berupa ide (Nenny, 2008).

Maka dari itu tim PKM akan membuat industri kreatif dari bahan kayu bambu dirubah untuk menjadi tas yang bernilai ekonomi lebih tinggi. Kenapa kita memilih pohon bambu, karena sumberdaya alam di Gintung rt011/022 bantaran kali ciliwung banyak sekali pohon bambu. Dan Ketika memilih pohon bamboo karena modal awal atau bahan baku tersedia banyak dan murah. Selain pohon bambu yang sudah tua kita juga ambil pohon bamboo yang telah hanyut dikali, sehingga abdimas ini mempunyai dua manfaat, yang pertama pemanfaatan pohon bamboo menjadi kerajinan seperti tas yang kedua kita membersihkan kali dari limbah pohon bambu agar tidak menumpuk.

Dari abdimas yang sudah pernah ada dari pohon bambu akan tetapi kreasinya berbeda, seperti abdimas oleh “Husni, 2022, hal 164-173, Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa para peserta mampu merancang desain produk kerajinan, memproduksi lampu hias berbahan dasar bambu, serta mengaplikasikan manajemen produksi secara efektif. Selain itu, peserta juga dapat mengenali jenis bambu yang berkualitas, menguasai teknik ukir, serta menggunakan alat ukir dan mesin dengan baik. Dengan demikian, peserta pelatihan memperoleh keterampilan praktis dalam mengolah kerajinan bambu.

Larasati (2019) Indonesia is one of the countries that earn foreign exchange through bamboo export... The high market interest in handicraft products including handicrafts with bamboo materials makes bamboo processing industry more developed... bamboo products have the potential to be developed as a fashion product such as bags... Especially fashion industry become one of the biggest contributors in the economy of the creative industry in Indonesia

Kemudian artikel yang telah di tulis (Didit dkk, 2022) Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan motivasi masyarakat untuk berkreasi dan berkarya, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan perekonomian lokal. Hal ini tercermin dari lahirnya inisiatif industri kreatif berbasis rumah tangga yang berpotensi meningkatkan daya saing masyarakat, khususnya di Desa Sunggumanai, Kecamatan Pattallassang, Provinsi Sulawesi Selatan.

Dari penelitian (**Permatasari, 2018**) Indonesia merupakan negara penghasil bambu terbesar ketiga di dunia... diperlukan kreativitas untuk membawa tradisi dalam bentuk modern. Eksplorasi bentuk serta karakteristik anyaman bambu dan sistem sambungan menghasilkan banyak pilihan bentuk untuk produk fesyen.

Melihat dari latar belakang diatas bahwa tujuan tim Pengabdian Kepada Masyarakat adalah untuk membekali peserta dengan keterampilan dasar serta pengetahuan mengenai desain produk dan manajemen produksi kerajinan berbahan dasar bamboo.

METODE PELAKSANAAN

Metode Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini terdiri atas beberapa tahapan, sebagai berikut:

1. Focus Group Discussion (FGD)

FGD merupakan metode pengumpulan informasi mengenai permasalahan spesifik melalui diskusi kelompok. Dalam tahap ini, tim pelaksana PKM menggali berbagai permasalahan yang dihadapi mitra. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim kemudian merancang dan melaksanakan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan mitra.

2. Metode Ceramah dan Diskusi

Pelatihan diberikan melalui penyampaian materi secara langsung (ceramah) dan interaksi dua arah (diskusi) dengan peserta. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan industri kreatif, desain produk, serta manajemen kerajinan bambu. Kegiatan ini dibagi ke dalam dua sesi utama, yaitu sesi presentasi materi dan sesi tanya jawab. Tujuannya adalah untuk memberikan wawasan dan pengetahuan yang mendalam kepada peserta tentang dunia industri kerajinan, khususnya yang berbahan dasar bambu.

3. Metode Praktik dan Tutorial

Praktik langsung merupakan inti dari kegiatan ini. Sebelum memulai praktik, peserta diberikan pengarahan mengenai persiapan bahan, alat, serta lingkungan kerja yang aman dan nyaman. Aspek keselamatan kerja sangat diperhatikan mengingat penggunaan alat-alat tajam seperti pahat, pisau, dan gergaji. Kegiatan praktik dilaksanakan melalui metode tutorial, di mana narasumber memberikan demonstrasi langsung kepada peserta mengenai langkah-langkah dalam pembuatan kerajinan tas dari bambu.

4. Metode Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Penilaian ini didasarkan pada kemampuan peserta dalam memahami dan menerapkan materi, khususnya dalam hal desain produk dan praktik pembuatan kerajinan bambu. Tahapan evaluasi sangat penting untuk mengidentifikasi kelemahan hasil produk serta menentukan perbaikan yang diperlukan untuk pengembangan di masa mendatang.

5. Flow Chart Kegiatan Pembuatan Industri Kreatif

a. Focus Group Discussion (FGD)

- 1) Identifikasi potensi bambu
- 2) Diskusi kebutuhan & minat warga

b. Penyusunan Materi dan Persiapan Alat

- 1) Modul pelatihan
- 2) Alat dan bahan (bambu, pisau, lem, dll)

c. Pembukaan dan Pengarahan Umum

- 1) Sambutan tim abdimas
- 2) Penjelasan tujuan kegiatan

d. Pelatihan Desain Produk

- 1) Dasar-dasar desain tas bambu
- 2) Sketsa dan perencanaan bentuk

e. Pelatihan Teknik Pengolahan Bambu

- 1) Pemotongan, pengeringan, dan pelunakan
- 2) Penghalusan dan pembentukan rangka.

- f. Pelatihan Perakitan dan Finishing Produk
 - 1) Merangkai potongan bambu
 - 2) Pengeleman, jahit tali, dan finishing
- g. Pelatihan Pemasaran dan Promosi Digital
 - 1) Membuat akun jualan (WA, IG, Marketplace)
 - 2) Teknik foto produk dan caption
- h. Evaluasi dan Umpan Balik Peserta
 - a. Tanya jawab & refleksi
 - b. Saran pengembangan lanjutan
- i. Penutupan Kegiatan
 - 1) Dokumentasi hasil karya
 - 2) Pembagian sertifikat/kenang-kenangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kesepakatan sebelumnya dengan pihak RT 11/RW 02 Tanjung Barat, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 28 Desember 2024. Kegiatan presentasi dan pembelajaran berlangsung secara tatap muka mulai pukul 09.00 hingga 12.30 WIB.

Presentasi dibagi ke dalam tiga bagian utama, yaitu pembukaan, penyampaian materi inti, dan penutupan. Pada tahap pembukaan, tim pelaksana memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud serta tujuan dari kegiatan ini. Selain itu, peserta juga diberikan gambaran umum mengenai topik yang akan dibahas, yaitu seputar produk industri kreatif, pengembangan branding, dan potensi produk.

1. Sosialisasi Pengenalan Alat, Desain Produk, dan Strategi Pemasaran.

Pada tahap awal penyampaian materi, tim pengabdian menyampaikan informasi mengenai industri ekonomi kreatif, strategi pengembangan merek (branding), serta identifikasi potensi produk. Materi ini disampaikan dengan jelas dan dapat dipahami oleh masyarakat yang hadir. Tim menjelaskan bahwa industri kreatif merupakan salah satu sektor alternatif yang dapat digunakan untuk mendorong pembangunan ekonomi masyarakat di tingkat lokal. Industri ini mencakup berbagai bidang seperti seni dan kerajinan, termasuk produk-produk berbahan dasar bambu.

Dalam pengembangannya, masyarakat dapat memanfaatkan potensi lokal untuk menciptakan nilai tambah yang berdampak pada peningkatan pendapatan. Melalui penyampaian materi ini, para dosen berharap agar masyarakat mampu menggali dan memanfaatkan potensi sumber daya yang tersedia guna menghasilkan produk kreatif yang berkualitas. Dalam sesi ini, tim juga memberikan contoh konkret berupa peluang usaha kerajinan tas dari bambu, sebagai pemicu semangat bagi warga agar dapat melihat potensi khas dari daerah mereka yang dapat dikembangkan menjadi industri kreatif dan berdampak pada peningkatan kesejahteraan ekonomi di lingkungan sekitar.



Gambar 1. Penyampaian materi terhadap warga

2. Produk Industry Kreatif Kerajinan Bambu Dibuat Menjadi Tas

Secara umum, bambu merupakan bahan yang sangat fleksibel dan dapat diolah menjadi berbagai jenis produk kerajinan, seperti anyaman, furnitur, kotak tisu, dan lain-lain. Namun, dalam kegiatan pelatihan kali ini, tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) memilih untuk memfokuskan pelatihan pada pembuatan lampu hias dari bambu. Fokus ini dipilih agar proses pelatihan dapat berlangsung secara lebih terarah dan efisien, serta memungkinkan peserta untuk benar-benar memahami dan menguasai teknik-teknik dasar dalam pembuatan kerajinan bambu. Diharapkan, keterampilan dasar yang diperoleh peserta dalam pelatihan ini nantinya dapat diterapkan dan dikembangkan lebih lanjut untuk menciptakan berbagai bentuk produk kerajinan bambu lainnya.



Gambar 2. Produk Bambu Menjadi Tas

1. Proses Pembuatan Tas Berbahan Kayu Bambu

a. Penjemuran Bahan Baku

Langkah pertama dimulai dengan menjemur limbah bambu yang telah diperoleh di bawah sinar matahari langsung selama kurang lebih 2 hingga 3 jam. Proses ini bertujuan untuk mengurangi kadar air dalam bambu, sehingga memudahkan proses pemotongan dan pembentukan selanjutnya.



Gambar 2. Penjemuran Bahan Baku

b. Pemotongan dan Penghalusan

Setelah proses penjemuran selesai, bambu dipotong sesuai dengan ukuran dan bentuk produk yang telah dirancang sebelumnya. Potongan bambu kemudian diampas hingga permukaannya menjadi halus dan tidak tajam, guna meningkatkan keamanan dan estetika produk.



Gambar 3. Pemotongan dan Penghalusan

c. Perakitan Produk

Tahap berikutnya adalah proses perakitan berdasarkan sketsa atau rancangan produk. Pada tahap ini, potongan bambu dirangkai menggunakan lem khusus untuk bambu, dan dapat diperkuat dengan paku agar struktur produk menjadi lebih kokoh.



Gambar 4. Perakitan Produk

d. Pengeringan Setelah Perakitan

Setelah produk selesai dirakit dan dilem, produk dijemur kembali di bawah sinar matahari langsung untuk mempercepat proses pengeringan lem dan memastikan semua komponen menempel dengan baik.



Gambar 5. Pengeringan setelah Perakitan

e. Pemberian Lapisan Vernis

Apabila produk sudah dalam kondisi kokoh dan kering, tahap selanjutnya adalah mengaplikasikan cairan vernis kayu pada permukaan bambu. Lapisan vernis berfungsi untuk melindungi bambu agar tidak mudah rusak dan memberikan tampilan yang lebih menarik. Setelah itu, produk kembali dijemur untuk memastikan vernis melekat secara sempurna.



Gambar 6. Pemberian Lapisan Vernis

f. Pengemasan Produk

Tahap akhir adalah proses pengemasan. Produk kerajinan bambu yang telah selesai diproses dikemas dengan rapi untuk melindungi produk serta menambah nilai estetika, sehingga siap untuk dipasarkan kepada masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini telah terlaksana dengan baik. Adapun beberapa kesimpulan yang dapat disampaikan antara lain sebagai berikut:

1. Pemanfaatan pohon bambu oleh warga Gintung, Jakarta Selatan, terbukti dapat menjadi salah satu solusi inovatif dalam pengembangan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal. Ketersediaan bahan baku bambu yang melimpah dan keterampilan masyarakat yang terus ditingkatkan mampu menciptakan produk kerajinan tangan yang bernilai ekonomis tinggi. Kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan warga, tetapi juga mendorong semangat kewirausahaan dan pelestarian budaya lokal
2. Dengan adanya pelatihan pembuatan kerajinan tas dari kayu bambu Masyarakat mulai menyadari bahwa pohon bambu yang tumbuh liar di lingkungan sekitar memiliki nilai guna dan potensi ekonomi jika dimanfaatkan secara kreatif dan warga mulai memahami pentingnya ekonomi kreatif sebagai alternatif sumber penghasilan yang berbasis pada keterampilan dan inovasi lokal
3. Dengan adanya pembuatan kerajinan tas dari kayu bambu masyarakat tidak hanya belajar membuat produk, tetapi juga memahami prinsip desain, proses produksi, hingga perencanaan usaha kecil berbasis kerajinan bambu.
4. Munculnya semangat untuk berwirausaha di bidang kerajinan, terutama dari kalangan ibu rumah tangga dan pemuda, yang sebelumnya belum memiliki usaha sendiri.
5. Warga memperoleh pengetahuan tentang cara mempromosikan produk mereka secara daring, misalnya melalui WhatsApp Business, Instagram, atau marketplace lokal

Saran

Dari simpulan di atas, kami mengajukan saran dan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi peserta
Dengan adanya workshop terkait industri kreatif ini diharapkan masyarakat dapat berinovasi dan dapat menciptakan produk yang lebih menarik minat calon pelanggan sehingga besar kemungkinan produk tersebut dapat cepat diterima oleh semua masyarakat.
2. Bagi pemerintah terkait
Perlu dilakukan pelatihan dan bimbingan khusus agar terciptanya industri kreatif yang menghasilkan produk *up to date* dan bertahan lama di pasar.
3. Berharap Pihak yang terkait RT RW, kelurahan dapat membantu proses pemasaran produk kreatif yang sudah dibuat oleh warga, dengan terjualnya produk sehingga dapat membantu perekonomian bagi para warga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan rasa terima kasih yang mendalam kepada Universitas Indraprasta PGRI atas dukungan pendanaan yang telah diberikan melalui program Penelitian/PkM Hibah Unindra, sesuai dengan Nomor Kontrak 01842/SK/P3M/LPPM/UNINDRA/XI/2024. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Indraprasta PGRI atas segala dukungan dan fasilitasi yang memungkinkan kegiatan penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan tim jurnal *Kumpulan Artikel Pengabdian Masyarakat* Universitas Indraprasta PGRI yang telah membantu dalam proses publikasi artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Nenny, 2008, “Industri Kreatif”, *Jurnal ekonomi* Desember 2008 Volume XIII No. 3.
- Departemen Perdagangan Republik Indonesia. Depdag RI. 2009. Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025.
- Didit, F, R, dkk. 2022. Peningkatan Strategi daya saing, Produk Kerajinan Lampu Hias Dari Bahan Bambu Di Desa Sunggumnai. *Jurnal pengabdian masyarakat khatulistiwa*. E-ISSN 2560-5300. Vol 5, No 1, april
- Etty, P,L & Tri, K, R. 2024. Penguatan Ekonomi Masyarakat Melalui Platfrom Industri Kreatif. *Jurnal abdimas Bina Bangsa*. Vol. 5 No.1. p-ISSN: 2722-936X e-ISSN: 2722-9394.
- Husni M & Aji, W,V. 2022. Pelatihan Kerajinan Bambu sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan dan Ekonomi Keluarga Di Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyu Asin. LUMBUNG Inovasi: *Jurnal Pengabdian kepada masyarakat*, vol 7, No 2. e-ISSN: 2541-626X
- [UNCTAD] United Nation Conference on Trade and Development (2010). The Creative Economy Report 2010.
- Larasati, A. C. (2019). Pengembangan Desain dengan Material Bambu sebagai Mix Material Produk Tas Wanita (Skripsi, Institut Teknologi Sepuluh Nopember). ITS. <http://repository.its.ac.id/id/eprint/62426>.

- Permatasari, J. (2018). Eksplorasi Anyaman Bambu Untuk Pengembangan Produk Fashion: Studi Kasus Tas Wanita (Skripsi, Institut Teknologi Sepuluh Nopember). ITS Repository.
- Rahayu, L., Wulandari, A. T., Rahmawati, N., & Istiyanti, E. (n.d.). Economic Feasibility and Value Added Analysis of Bamboo Handicraft Industries in Rural Communities. *Industria: Jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri.
- Ridhowati & Nurlaela. 2024. Mengembangkan Industri Kreatif Dalam Menghadapi Teknologi .0. *Jurnal PKM: Pengabdian kepada Masyarakat*, vol 07 No 03. p-ISSN 2614-574X, e-ISSN 2615-4749